

EDUCARE

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

p-ISSN 1412-579X

EDUCARE | Vol. 16 | No. 2 | Hal. 1 - 80 | Desember 2018



Alamat Penerbit:
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Langlangbuana
Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144
<http://journal.unla.ac.id/index.php/educare>
email:educare.fkip.unla@gmail.com

EDUCARE adalah jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran yang ditujukan untuk mempublikasikan dan mendesiminasikan hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta kajian para pakar dan praktisi yang berkenaan dengan pendidikan dan pembelajaran.

EDUCARE diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana setiap bulan Juni dan Desember dengan terbitan pertama bulan Mei 2002.

DEWAN REDAKSI

Pembina

Rektor Universitas Langlangbuana

Ketua Lembaga Penelitian Universitas Langlangbuana

Ketua Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Langlangbuana

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Pengarah

Wakil Dekan Bidang Akademik

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Ekonomi, Pendidikan Matematika, dan Pendidikan Guru SD

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Redaktur

Rita Zahara

Bella Annantha Sritumini

Popon Mariam

Nuri Annisa

Penyunting

Davidescu Cristiana Victoria Marta

Euis Eka Parmiarsih

Erliany Syaodih

Mumun Syaban

Reviandari Widyatiningtyas

Asep Hidayat

Puji Budi Lestari

Nano Sukmana

Sekretariat

Ilyas

Syaban Budiman

Alamat Penerbit

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Langlangbuana

Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144

<http://journal.unla.ac.id/index.php/educare>

email:educare.fkip.unla@gmail.com

DAFTAR ISI

Pengembangan Kemampuan Menulis Penelitian Tindakan Kelas Guru MTs. Miftahul Falah Bandung <i>Asep Hidayat, Popon Mariam</i>	1-7
Pendampingan Guru dalam Menemukan dan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Mts Miftahul Falah Bandung <i>Erliany Syaodih, Cucu Lisnawati</i>	8-11
Pelatihan Kegiatan Usaha Koperasi Warga RT. 02 RW. 07 Kelurahan Margahayu Utara Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung <i>Uus Manzilatusifa, Fugiyar Suherman</i>	12-16
Pendampingan pada Guru Kewirausahaan dengan Business Plan di SMK Bina Warga Bandung <i>Rita Zahara, Ria Hardhiana, Bella Anantha Sritumini</i>	17-21
Pendampingan dan Pembimbingan Pembuatan Alat Tes High Order Thinking Skills (HOTS) Bagi Guru-Guru SMP Kemala Bhayangkari Bandung <i>Reviandari Widyatiningsih, Agung Cahya Gumelar</i>	22-26
Membangun Karakter Masyarakat yang Sadar Akan Sampah dan Lingkungan Sungai Citarum di Kecamatan Astana Anyar Kotamadya Bandung <i>Irmawan</i>	27-30
Pengembangan Karir Guru SD <i>Nano Sukmana, Nofrita</i>	31-34
Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik <i>Dentin Mariammas1, Rita Zahara2, Bella Anantha Sritumini3</i>	35-42
Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Video Powtoon Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik <i>Elisa Dianawati, Ria Herdhiana, Cucu Lisnawati</i>	43-51
Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik <i>Ria Epina, Uus Manzilatusifa, Sungging Handoko</i>	52-59
Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Upaya meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa <i>Popon Mariam</i>	60-71
Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika <i>Mumun Syaban, Wati Rohmawatiningsih, Toru Matsumoto, Indriyani Rachman</i>	72-80

Membangun Karakter Masyarakat yang Sadar Akan Sampah dan Lingkungan Sungai Citarum di Kecamatan Astana Anyar Kotamadya Bandung

Irmawan¹¹Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

Air Bersih, Sampah, dan Limbah

Abstract

Sungai Citarum merupakan sungai yang terpanjang dan terbesar di Provinsi Jawa Barat dan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat di sekitarnya. Namun ironisnya, berkebalikan dengan nilai historis dan signifikansi Sungai Citarum bagi bangsa Indonesia. Saat ini, Sungai Citarum sedang mengalami krisis. Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Jawa Barat (BPLHD Jabar) telah mengkonfirmasi bahwa limbah industri jauh lebih intens dalam hal konsentrasi dan mengandung bahan-bahan berbahaya sebanyak 48%. Hal tersebut menyebabkan akses atas sumber air yang aman dan bersih tidak dimiliki Indonesia dan lebih dari 70% warga Indonesia mengkonsumsi air yang terkontaminasi limbah. Penyakit yang diakibatkan konsumsi air yang tidak bersih adalah diare, kolera, disentri, dan menjadi penyebab kematian balita kedua terbesar di Indonesia. Salah satu solusi yang dapat ditawarkan oleh civitas tenaga pendidik terkait kondisi di atas adalah dengan melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk dapat secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah kemasyarakatan yang dihadapi dalam suatu lingkungan, baik secara individual maupun secara umum. Target capaian kegiatan ini adalah Artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal ber ISSN atau prosiding ber ISSN dari seminar nasional atau internasional.

Correspondence Author

¹irmawanunla1@gmail.com

How to Cite

Irmawan. (2018). Membangun Karakter Masyarakat yang Sadar Akan Sampah dan Lingkungan Sungai Citarum di Kecamatan Astana Anyar Kotamadya Bandung. Vol. 16, No. 2, Des. 2018, 27-30.

PENDAHULUAN

Upaya pelestarian lingkungan hidup merupakan kebutuhan yang tidak bisa diabaikan bahkan ditunda lagi dan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin negara saja, melainkan tanggung jawab setiap individu di bumi. Setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan hidup sesuai kapasitasnya masing-masing. Sekecil apa pun usaha yang dilakukan sangat besar manfaatnya bagi terwujudnya bumi yang layak huni bagi generasi anak cucu kelak. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Salah satu upaya pelestarian lingkungan yang dapat dilakukan oleh setiap individu adalah dengan mengelola sampah.

Di Indonesia, salah satu penghasil sampah terbesar adalah rumah tangga, dengan rata-rata setiap orang menghasilkan 800 gram sampah per hari. Jika tidak dikelola secara benar, sampah yang menumpuk pada akhirnya akan memperburuk polusi tanah dan lautan. Sampah yang tidak terkelola dengan baik menjadi masalah klasik. Namun Upaya pengolahan sampah seharusnya sudah dimulai dari level rumah tangga untuk memilah sampah organik dan anorganik. Peneliti UPT Balai Pengembangan Instrumentasi LIPI, Anto Tri Sugiarto, mengatakan, sampah organik bisa dijadikan kompos dan biogas. Sedangkan sampah yang sudah tidak bisa diperlakukan dengan metode apapun barulah dibakar. Setiap individu diharapkan bisa turut serta mengelola sampah dengan menerapkan sistem pengolahan sampah rumah tangga yang ramah lingkungan. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengelola sampah rumah tangga:

1. Dipilah: pisahkan sampah yang mudah

busuk dan sampah yang tidak mudah busuk.

2. Dibuat kompos: sampah yang mudah busuk seperti bekas makanan dan sayur-sayuran dapat diolah menjadi pupuk kompos.
3. Didaur ulang: sampah yang tidak dapat digunakan kembali, diolah menjadi barang yang dapat digunakan kembali atau dijual untuk digunakan ulang oleh orang lain.

Cara lain yang dapat dilakukan dalam pengelolaan sampah adalah dengan menerapkan konsep 3R (Re-use; Reduce; Recycle).

1. Re-use: penggunaan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai atau kosong seperti botol, plastik dll. Hal ini tentu akan mengurangi sampah karena barang yang di buang menjadi lebih sedikit.
2. Reduce: mengurangi barang-barang yang akan berpotensi menjadi sampah. Misalnya dalam kehidupan sehari-hari kita bisa menggunakan totebag sebagai pengganti kantong plastik.
3. Recycle: kegiatan untuk mendaur ulang sampah. Misalnya dari sampah organik dapat di buat pupuk kompos. Dari sampah yang berupa botol dapat digunakan untuk media tanaman.

Program PKM dilaksanakan di Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung dilaksanakan selama 32 (tiga puluh dua) hari dari tanggal 06 Agustus – 06 September 2018. Penyusunan program kegiatan dimulai dengan melakukan observasi ke setiap kelurahan di kecamatan Astana Anyar. Observasi dilakukan dengan wawancara kepada pihak kelurahan, Ketua RW, Ketua RT dan warga. Observasi dilakukan di lokasi yang berdekatan dengan daerah aliran sungai. Rencana program kerja yang akan dilaksanakan sebanyak 7 (tujuh) kegiatan namun realisasi program kerja yang dapat dilaksanakan hanya 3 (tiga) kegiatan yaitu Pelaksanaan komitmen CITARUM HARUM, Giat fisik pembersihan dan

pengangkatan sampah di bantaran sungai dan Gang Pelangi (Edukasi Farming dengan metode Duchth Buchket, penyegaran area bantaran sungai, edukasi pengelolaan sampah, dan pengadaan tempat sampah).

METODE

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan secara kolaboratif dengan mitra, meliputi:

1. Kegiatan awal.
 - a. Observasi dengan meninjau secara langsung pemahaman masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga.
 - b. Analisis pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.
 - c. Diskusi dengan mitra terkait mengenai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
 - d. Penulisan laporan PKM.
2. Kegiatan inti, meliputi: pelaksanaan penyuluhan.
3. Kegiatan akhir, meliputi:
 - a. Evaluasi kegiatan.
 - b. Publikasi ilmiah melalui jurnal ber ISSN atau prosiding ber ISSN dari seminar nasional atau internasional.
 - c. Penulisan laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15-17 Agustus 2018, yang dilaksanakan di Kecamatan Astana Anyar yang dibantu tim mahasiswa, Camat AstanaAnyar beserta masing – masing perwakilan dari kelurahan se-Kecamatan AstanaAnyar juga perwakilan warga dari masing – masing kelurahan, telah dipaparkan hasil observasi yang dilakukan di 6 Kelurahan di Kecamatan AstanaAnyar yaitu di kelurahan Karasak, Kelurahan Pelindung Hewan, Kelurahan Panjunan, Kelurahan Nyengseret, Kelurahan Karang Anyar dan Kelurahan Cibadak. Hasil Observasinya yaitu :

1. Sampah masih menjadi salah satu permasalahan utama di aliran sungai.
2. Kesadaran masyarakat akan kepedulian terhadap sungai masih sangat minim.
3. Bank sampah sebagai salah satu alat bantu penyerap sampah belum berfungsi dengan baik.
4. Masyarakat belum melakukan pengelolaan sampah mandiri.
5. Ketersediaan tempat sampah masih sangat minim.
6. Jaring sampah yang ada belum memadai, dan kondisinya rusak atau perlu adanya perbaikan.
7. Daerah bantaran sungai terlihat kumuh.

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami temukan tersebut, kami mencoba memberikan solusi alternatif dari permasalahan tersebut, solusi tersebut berupa program kegiatan yang dilakukan guna mengatasi permasalahan tersebut, program kegiatan tersebut yang selanjutnya disebut sebagai Rencana Program Kegiatan PKM, berikut Rencana Program Kegiatan Tersebut :

1. Program pelaksanaan komitmen Citarum Harum melalui sosialisasi edukasi pengelolaan sampah bersama pemuda dan tokoh masyarakat di daerah sekitar.
2. Program sosialisasi bersama Bank Sampah sebagai media edukasi serta alat penyerap debit sampah.
3. Edukasi pada anak usia dini dengan konsep permainan Edukasi.
4. Program pengadaan jaring sampah.
5. Program Pembersihan aliran sungai dan pengangkatan sampah di aliran sungai.
6. Program pengadaan tempat sampah bersama DLHK.
7. Penghijauan dan Gang Pelangi.

Berdasarkan Rencana Program Kegiatan PKM tersebut, kami melakukan pengerucutan Program, hal ini kami lakukan mengingat jumlah anggota kelompok yang

tidak sesuai dengan luas wilayah di Kecamatan AstanaAnyar, sehingga berdasarkan musyawarah kelompok kami melakukan pengerucutan program menjadi 3 program utama yaitu :

1. Program Giat Fisik.
2. Program Giat Non Fisik.
3. Program Unggulan Kelompok 18 GANG PELANGI.

KESIMPULAN

Saat ini, Sungai Citarum sedang mengalami krisis. Bahkan menurut World Bank Sungai Citarum merupakan sungai terkontaminasi di dunia. Sungai Citarum telah tercemar oleh berbagai limbah, yang paling berbahaya adalah limbah kimia beracun yang berasal dari kegiatan perindustrian. Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Jawa Barat (BPLHD Jabar) telah mengkonfirmasi bahwa limbah industri jauh lebih intens dalam hal konsentrasi dan mengandung bahan-bahan berbahaya sebanyak 48%. Industri yang diaamati rata-rata pembuangan limbahnya 10 kali melampaui baku mutu yang telah ditetapkan. Hal tersebut menyebabkan akses atas sumber air yang aman dan bersih tidak dimiliki Indonesia dan lebih dari 70% warga Indonesia mengkonsumsi air yang terkontaminasi limbah. Penyakit yang diakibatkan konsumsi air yang tidak bersih adalah diare, kolera, disentri, dan menjadi penyebab kematian balita kedua terbesar di Indonesia.

Salah satu solusi yang dapat ditawarkan oleh civitas tenaga pendidik terkait kondisi di atas adalah dengan melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk dapat secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah kemasyarakatan yang dihadapi dalam suatu lingkungan, baik secara individual maupun secara umum. PkM ini dilaksanakan dengan judul: Membangun Karakter Masyarakat Yang Sadar Akan Sampah Dan Lingkungan Sungai Citarum Di Kecamatan Astana Anyar Kotamadya Bandung. Target

capaian kegiatan ini adalah Artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal ber ISSN atau prosiding ber ISSN dari seminar nasional atau internasional.

REFERENSI

<https://gudangsampah.wordpress.com/2011/01/11/3-langkah-penanganan-sampah-di-tingkat-rumah-tangga/>